

## RINGKASAN

Penyuluh pertanian merupakan sumber daya manusia yang memiliki suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya agar mereka mengetahui dan mempunyai kemauan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya. Namun, dalam beberapa pengetahuan komoditas, hanya sebagian penyuluh yang mampu mengatasinya. Kemampuan tersebut sangat mempengaruhi penyuluh dalam meningkatkan kinerja. Kinerja penyuluh pertanian dinilai masih belum optimal utamanya dalam pengetahuan dalam budidaya komoditas perkebunan. Kurangnya kemampuan tersebut membuat penyuluh mengalami permasalahan dalam penyuluhan di lapangan sehingga pengetahuan perkebunan menjadi kurang optimal. Hal ini terjadi karena pada tahun 2017 Kabupaten Bondowoso menerbitkan Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso nomor 19 tahun 2017 tentang rencana detail tata ruang dan peraturan zonasi bagian wilayah perkotaan bondowoso tahun 2017-2037, sebagaimana dimaksud dalam pasal 10 ayat (3) huruf f meliputi: subzona pertanian berupa lahan usaha pertanian, peternakan, dan perkebunan. Sebelum tahun 2017 Dinas Perkebunan merger dengan Dinas Kehutanan, sehingga Dinas Perkebunan tidak memiliki penyuluh perkebunan melainkan menugaskan penyuluh kehutanan sebagai mantri perkebunan yang menangani komoditas perkebunan. Setelah terbitnya perda pada tahun 2017, Dinas Perkebunan dan Dinas Peternakan menjadi satu dengan Dinas Pertanian menjadi Bidang Perkebunan dan Bidang Peternakan. Sehingga hal ini menjadi tambahan pekerjaan utamanya bagi penyuluh pertanian, dimana tugas penyuluh yang awalnya hanya fokus terhadap komoditas tanaman pangan dan hortikultura menjadi bertambah fokus terhadap komoditas perkebunan.

Hasil observasi di lapangan yaitu di BPP Gunung anyar menunjukkan selain adanya penurunan kinerja dalam budidaya tanaman perkebunan juga dalam kegiatan peningkatan angka kredit. Peningkatan angka kredit dapat dilaksanakan salah satunya dengan pengembangan profesi atau penyusunan karya tulis ilmiah.

Demi mendukung peningkatan kinerja pada penyuluh pertanian, perlu didukung dengan adanya pengetahuan tentang budidaya tanaman perkebunan dan penyusunan karya tulis ilmiah. Pengetahuan budidaya perkebunan yang diadakan dalam proses magang adalah tentang pengendalian hama dan penyakit tanaman tebu dan tembakau. Selain budidaya perkebunan, penyuluh juga mendapatkan kelas tentang pengetahuan penyusunan karya tulis ilmiah.

Pelaksanaan kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat yang dilakukan selama 3 bulan dapat memberikan informasi mengenai peningkatan kinerja penyuluh di BPP Gunung Anyar. Adanya pelatihan budidaya tanaman perkebunan dan pelatihan pembuatan karya tulis ilmiah mampu meningkatkan kinerja penyuluh. Hasil analisa peningkatan kinerja penyuluh dapat diukur dari hasil pengisian kuisisioner oleh penyuluh. Peningkatan pengetahuan penyuluh dalam pengetahuan budidaya tanaman perkebunan bagi penyuluh pertanian dapat terukur dari hasil pre test dan post test. Peningkatan kinerja dalam pengetahuan membuat karya tulis ilmiah dapat terukur dari hasil workshop yang telah dilakukan. Penyuluh sangat mengapresiasi adanya kegiatan workshoop yang dilaksanakan oleh peserta magang. Namun, kegiatan workshop yang dibutuhkan waktu yang lama oleh penyuluh dan penyuluh menghendaki praktek secara langsung..

